

---

## **Konsep Memanusiakan Manusia Lewat Budaya Pada Pengembangan Panti Asuhan Di Kabupaten Tabanan.**

I Putu Angga Setiawan<sup>1</sup>, I Nyoman Nuri Arthana<sup>2</sup>, Agus Kurniawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, JL. Terompong No. 24, Denpasar, Indonesia  
e-mail: anggasetiawann@gmail.com<sup>1</sup>

### **How to cite (in APA style):**

Setiawan, P. A., Arthana, I.N., Kurniawan, A. (2023). Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Panti Asuhan di Kabupaten Tabanan, Bali. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 11 (1), pp.27-36.

### **ABSTRACT**

*An orphanage is a place to care for and care for orphans or orphans, less fortunate children. According to data from the social Ministry, currently. orphans in Indonesia is 4,023,622, consisting of 20,000 children who have been abandoned by their parents due to Covid-19; 45,000 children cared for by LKSA, and 3,978,622 children are cared for by poor families. planning and design of this orphanage, 2 main design problems were faced including (1) atmosphere (2) facilities, as a place for shelter and a place to educate children, to accommodate abandoned children, by providing care for the role of substitute parents through the care of Foster Mothers and Foster Fathers, and with the Development carried out to Increase the Capacity of Actors and Facilities and Add to the fulfillment of the Educational Function at the Orphanage, which is realized by Informal Schools to develop children's education, then this orphanage accommodates 2 main functions (1) Residential Functions realized by Orphanages and (2) Educational Functions realized by Informal Schools. Tabanan Regency was choosing because the object Development of the Orphanage was in that location, correctly in Tabanan Regency, Selemadeg Timur District, Bantas Village name Sos Children's Bali Orphanage.*

**Keywords:** Orphanage ; Parenting; Educate.

### **ABSTRAK**

*Panti Asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak yatim atau yatim piatu, Anak-anak yang kurang beruntung, Menurut data kementerian Sosial, saat ini jumlah anak yatim pia-tu di Indonesia sebanyak 4.023.622. Yakni terdiri dari 20.000 anak yang ditinggal orangtua akibat Covid-19 ; 45.000 anak yang diasuh LKSA dan 3.978.622 anak diasuh oleh keluarga tidak mampu. Pada Perencanaan dan Perancangan Panti Asuhan ini di hadapi 2 Masalah Utama Perancangan di antaranya (1) Suasana (2) Fasilitas, sebagai tempat Hunian dan Tempat Mendidik Anak, untuk menampung anak terlantar, yatim, piatu dan yatim piatu, dengan memberikan pengasuhan peran pengganti orang tua melalui pengasuhan Ibu Asuh dan Bapak Asuh, dan dengan Pengembangan yang di lakukan untuk Penambahan Kapasitas Pelaku dan Fasilitas dan Penambahan pemenuhan Fungsi Edukasi pada Panti Asuhan, yang di wujudkan oleh Sekolah Informal untuk megembangkan pendidikan anak, maka dalam panti asuhan ini menampung 2 fungsi Utama (1) Fungsi Hunian yang di wujudkan oleh Panti Asuhan dan (2) Fungsi Edukasi yang di wujudkan oleh Sekolah Informal. Kabupaten Tabanan di pilih karena Objek Usulan yang akan dilakukan Pengembangan Panti Asuhan berada pada lokasi tersebut, lebih tepat nya pada Kabupaten Tabanan, Kecamatan Selemadeg Timur, Desa Bantas dengan nama Panti Asuhan Sos Childern's Bali.*

**Kata kunci:** Panti Asuhan; Mengasuh; Mendidik.

## **PENDAHULUAN**

Panti Asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak yatim atau yatim piatu, Anak-anak yang kurang beruntung, jumlah panti asuhan di seluruh Indonesia diperkirakan antara 5.000-8.000 yang mengasuh sampai seten-gah juta anak. Pemerintah Indonesia hanya memiliki dan menyelenggarakan sedikit dari jumlah panti asuhan tersebut, lebih dari 99% panti asuhan di selenggarakan oleh masyarakat. Menurut data kementerian Sosial, saat ini jumlah anak yatim piau-tu di Indonesia sebanyak 4.023.622. Yakni terdiri dari 20.000 anak yang ditinggal orangtua akibat Covid-19 ; 45.000 anak yang diasuh LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) dan 3.978.622 anak diasuh oleh keluarga tidak mampu.(Rahmawati & Rozaki, 2022)

Panti Asuhan memiliki dampak Positif sebagai salah satu Non Governmental Organization di Indonesia ikut andil dalam mengurangi jumlah anak-anak yang rentan terlantar di indonesia dengan Program Penguatan Keluarga, dengan mem-perkuat dukungan sistem sosial di komunitas untuk memberdayakan & mem-perkuat kapasitas keluarga agar mampu memberikan pengasuhan berkualitas untuk anak-anak yang bertujuan pada kemandirian keluarga tersebut dan memperkuat jaringan pengamanan untuk anak-anak yang rentan terlantar serta keluarganya di da-lam sebuah komunitas.Melalui Program penguatan keluarga, memberikan damp-ingan ke keluarga–keluarga dalam sebuah komunitas untuk memperbaiki perekonomian mereka dan memperkuat pola pengasuhan. (Anjarsari & Hartini, 2018)

Pada Perencanaan dan Perancangan Panti Asuhan ini di hadapi 2 Masalah Perancangan di antaranya (1) Suasana (2) Fasilitas :Suasana yang sesuai dengan karakteristik anak berdasarkan tiap karakteristik umur anak, Suasana mendukung potensi pengembangan anak berdasarkan karakteristik masing-masing umur anak, suasana yang memberikan perlindungan bagi anak berdasarkan tiap karakteristik umur anak, suasana yang memberikan kesan hangat dan tidak menyheramkan pada saat malam hari dan

Fasilitas yang sesuai dengan pemenuhan aktivitas dan kebutuhan anak, Fasilitas yang membantu pengembangan potensi anak, Fasilitas yang aman secara tampilan untuk anak, Fasilitas yang menyediakan penyaluran hobi.

Menurut Lembaga Kebijakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan harus menyediakan fasilitas yang lengkap, memadai, sehat, dan aman bagi anak untuk mendukung pelaksanaan pengasuhan. Lembaga harus di bangun ditengah-tengah masyarakat yang memungkinkan : (1) Anak-anak mengakses berbagai fasilitas yang dibutuhkan seperti sekolah, pusat pelayanan kesehatan, tempat pen-yaluran hobi. (2) Menghindarkan anak dari kemungkinan mengalami kekerasan di lingkungan Lembaga kesejahteraan sosial anak karena terisolasinya lembaga kesejahteraan Sosial Anak. (3) Pelibatan masyarakat setempat termasuk anak-anaknya dalam kegiatan bersama di lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, dan memung-kinkan anak untuk terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan.Lingkungan Lembaga Kesejahteraan sosial anak harus aman untuk tempat tinggal dan aktivitas anak se-hingga bangunan lembaga kesejahteraan sosial anak harus memperhatikan standar keselamatan dan keamanan. (Sukmana, Oman; Agustino, Hutri; Hidayat, 2021)

Berdasarkan paparan latar belakang di atas dalam meneliti judul ini dapat di simpulkan menjadi ketertarikan penulis dalam Perencanaan dan Perancangan Pengembangan objek usulan Panti Asuhan sebagai tempat Hunian dan Tempat Mendidik Anak, untuk menampung anak terlantar, yatim, piatu dan yatim piatu, dengan memberikan pengasuhan peran pengganti orang tua melalui pengasuhan Ibu Asuh dan Bapak Asuh, dan dengan Pengembangan yang di lakukan untuk Penambahan Kapasitas Pelaku dan Penambahan Kapasitas Fasilitas dan Penambahan pemenuhan Fungsi Edukasi pada Panti Asuhan, dengan Penambahan Sekolah Informal untuk megembangkan pendidikan anak, maka dalam panti asuhan ini menampung 2 fungsi Utama (1) Fungsi Hunian yang di wujudkan

dalam Panti Asuhan dan (2) Fungsi Edukasi yang di wujudkan dalam Penambahan Fasilitas Sekolah Informal, Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Panti Asuhan di Kabupaten Tabanan, Bali. Kabupaten Tabanan di pilih karena Objek Usulan yang akan dilakukan Pengembangan Panti Asuhan berada pada lokasi tersebut, lebih tepat nya pada Kabupaten Tabanan, Kecamatan Selemadeg Timur, Desa Bantas dengan nama Panti Asuhan Sos Childern's Bali.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Panti Asuhan di Kabupaten Tabanan, Bali. ialah Metode Penelitian Kualitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif serta menggunakan proses analisis. Dengan lan-dasan teori atau studi literatur terkait yang dimangaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kebutuhan usulan rancangan.

### **1. Metode Pengumpulan data**

#### **a. Studi Literatur**

Tahapan ini di lakukan dengan cara mencari beberapa refrensi melalui bu-ku-buku (e-books), makalah maupun jurnal online serta sumber-sumber dari internet yang terkait dengan Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Panti Asuhan di Kabupaten Tabanan, Bali.

#### **b. Survey**

Proses ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Panti Asuhan di Kabupaten Tabanan, Bali. Tahap ini dilaksanakan dengan survey langsung dengan melihat keadaan site dengan cara mengamati lang-sung dan mengambil dokumentasi.

### **2. Metode Penyajian data**

#### **a. Kompilasi Data**

Pada tahap ini data di pilah yang kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskripsi, tabel, grafik, sketsa, gambar dan foto.

#### **b. Klasifikasi Data**

Pada tahap ini data dikumpulkan sesuai dengan tingkatan dan kegunaannya, spesifikasinya di dalam proses analisa.

### **3. Metode Analisis data**

#### **a. Komparatif**

Data yang sudah diperoleh kemudian dikomplikasikan/dikumpulkan untuk memudahkan dalam penyusunan selanjutnya.

#### **b. Analisa**

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisa untuk mengetahui per-masalahanya, penyebab dan akibat yang mungkin terjadi untuk kemudian dicarikan pemecahan masalahnya atau alternatifnya.

#### **c. Sintesa**

Penggabungan hasil-hasil analisa dengan tujuan-tujuan yang sama untuk mendapatkan pemecahan permasalahan atau alternatifnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Definisi Oprasional Objek**

Panti Asuhan merupakan salah satu tempat untuk membina dan merehabili-tasi kembali kondisi anak yatim, baik fisik, mental maupun kehidupan sosialnya (Wasono, 2021) Panti Asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak ter-lantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, mem-berikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional. Depsos RI (Arsini et al., 2022) sedangkan Pengembangan Merupakan Proses yang menciptakan pertumbuhan kemajuan, pe-rubahan positif atau penambahan komponen fisikm,lingkungan, sosial dan demo-grafis.

Dari Pengertian-Pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa Pengem-bangan Panti Asuhan yang di maksud dalam usulan ini adalah Panti Asuhan yang memberikan Pengasuhan, Pendidikan dan Pelayanan fungsi pengganti Orang tua dengan memenuhi kebutuhan fisik dan kebutuhan Pendidikan sebagai bekal untuk mengejar cita-cita sebagai penerus bangsa yang berguna dan bermanfaat.

Berdasarkan Kesimpulan dari Pengertian Pengembangan Panti Asuhan yang di maksud di

peroleh bahwa Panti Asuhan itu memiliki 2 fungsi Utama, (1) Mengasuh dan (2) Mendidik, Mengasuh yang di butuhkan adalah Hunian Panti Asuhan dan Mendidik yang di butuhkan adalah Sekolah Informal Oleh karna itu Objek Usulan ini adalah Panti Asuhan yang memberikan Fungsi Hunian untuk anak Terlantar dan Yatim/Yatim Piatu dari Usia Balita, Anak 5-18 Tahun dan 18-21 Tahun, pelayanan pengganti fungsi orang tua oleh Ibu Asuh dan Bapak Asuh. Dengan Pengembangan yang di maksud adalah Pengembangan menjadikan ber-tambah dari segi kapasitas hunian , Memberikan Pertumbuhan pada fasilitas. Dan Pengembangan secara Vertikal di lakukan, yang berarti Pengembangan akan di lakukan pada Penambahan lantai massa untuk menambahkan Kapasitas Hunian Panti Asuhan, dan Pengembangan penambahan Fasilitas dari fungsi Edukasi yaitu penambahan Fasilitas Sekolah Informal untuk Anak Hunian Panti Asuhan, yang di bagi menjadi 4 Kelompok berdasarkan Umur, dari umur (1) 5-6 Tahun tergolong dalam kelas Kelompok Bermain/setara TK, (2) Dari Usia 6-12 Tahun tergolong dalam Kelas Kelompok Belajar A/ setara SD, (3) Dari Usia 12-15 Tahun tergolong dalam Kelas Kelompok Belajar B/ setara SMP dan Dari usia 16-18 Tahun tergolong dalam Kelas Kelompok Belajar C/ setara SMA.

Jadi, Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Panti Asuhan ini me-wadahi 2 Fungsi Utama yaitu Fungsi Pertama sebagai Hunian yang di wujudkan dalam Panti Asuhan dengan Pengembangan di lakukan secara vertikal yang berarti menambah lantai massa bangunan yang menjadikan bertambah nya kapasitas Pelaku, Kapasitas Fasilitas pada Fasilitas Hunian dan Fungsi Kedua sebagai Fungsi Edukasi yang di wujudkan oleh Penambahan Fasilitas Sekolah Informal yang akan memperkuat inti Fungsi dari Panti Asuhan, memberikan Perlindungan untuk anak dan memberikan Pengasuhan dan Pendidikan untuk Anak Asuh dari usia Balita sampai 18 Tahun, dan usia 5-18 Tahun ini yang akan mendapatkan pendidikan pada Fungsi Edukasi yang ada pada Fasilitas Sekolah Informal dan setelah selesai melakukan pendidikan pada usia 18 tahun, dari usia 18-21 tahun anak sudah termasuk dalam kategori mandiri, masih dapat untuk tinggal pada Hunian Panti Asuhan,

namun sudah harus mempersiapkan diri untuk keluar dari panti asuhan, bekerja atau mendapatkan pendidikan bantuan perguruan tinggi lebih lanjut dan dapat keluar secara mandiri dari panti asuhan, sudah dapat bertanggung jawab atas diri sendiri , sehingga anak asuh dapat keluar dari Panti asuhan dengan usia yang dewasa untuk melakukan tanggung jawab nya kepada diri sendiri. Dengan adanya anak asuh yang sudah mempersiapkan diri untuk keluar dari usia 18-21 Tahun, Panti Asuhan dapat tetap menerima Anak Asuh baru dari Kapasitas yang sudah kosong dari Keluar nya Anak Asuh yang sudah Mandiri, Jadi Sistem Kapasitas Panti Asuhan dapat Terus Terorganisir.

### **Karakteristik Pengguna**

#### **1. Anak Asuh**

Anak Asuh adalah Pengguna pada Fungsi Hunian, anak-anak yang dalam kondisi yatim piatu atau anak terlantar yang kebutuhannya mesti dipenuhi secara wajar, baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial, Anak Asuh adalah Pengguna Utama pada Panti Asuhan.

#### **2. Ibu & Bapak Asuh**

Ibu dan Bapak Asuh adalah Pengguna pada Fungsi Hunian, Ibu dan Bapak Asuh memiliki peran sebagai pengganti peran orang tua yang memiliki pengaruh besar pada Tumbuh kembang Anak Asuh, yang membantu membina akhlak Anak Asuh dan membantu mendorong Anak Asuh menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab juga tugas dari Ibu Asuh & Bapak Asuh.

#### **3. Anak Didik**

Anak Didik adalah Pengguna pada fungsi Edukasi, Sekolah Informal juga menjadi Fungsi Utama pada Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Panti Asuhan di Kabupaten Tabanan, Bali. Sebagai pemenuhan fungsi Edukasi pada Anak Asuh, dimana Anak didik adalah Anak Asuh panti asuhan yang menempuh pendidikan pada Fasilitas Sekolah Informal.

#### **4. Pendidik**

Pendidik adalah Pengguna pada fungsi Edukasi, Pendidik memiliki Peran untuk mendidik Anak Didik pada Fasilitas Sekolah Informal yang ada pada Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Panti Asuhan di Kabupaten Tabanan, Bali.

#### **5. Pengelola**

Pengelola adalah Pengguna pada Fungsi Hunian dan Edukasi, memiliki Peranan membantu menunjang kegiatan pada Fungsi Utama yang ada pada fungsi Hunian dan fungsi Edukasi.

### Pendekatan Perancangan

Sebelum Menentukan Konsep Dasar dan Tema Rancangan di tentukan da-hulu Pendekatan apa yang akan di gunakan dalam Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Panti Asuhan di Kabupaten Tabanan Bali. Oleh karena Objek usul-an yang di usulkan ini adalah Panti Asuhan, sebagai tempat untuk mengasuh dan mendidik Manusia, Mulai dari Balita sampai Anak Asuh Usia 5-18 tahun. Maka Pendekatan yang di pilih adalah Pendekatan Budaya, karna manusia adalah unsur yang menjadikan budaya itu ada, di lihat dari ke 7 unsur budaya yang ada yaitu, bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, teknologi, dan Sistem Mata Pencarian, Sistem religi dan Kesenian, ke 7 Unsur tersebut adalah yang mem-bentuk Manusia maka dari itu Pendekatan yang di pilih dan paling sesuai pada Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Panti Asuhan adalah Pendekatan Budaya Dengan Pendekatan Budaya pada Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Panti Asuhan maka Pendekatan Budaya ini akan menjadi Dasar Pertimbangan dalam hal Mempertimbangkan Konsep dan Tema yang akan di Tetapkan pada Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Panti Asuhan.

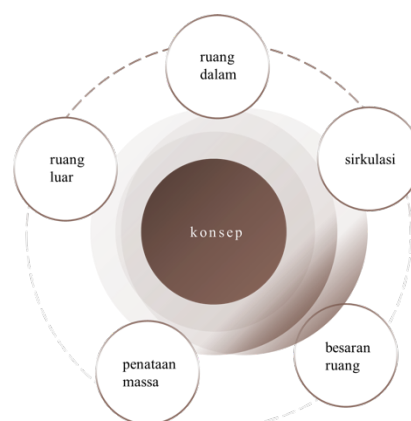
### Penentuan Konsep Dasar

Penentuan Konsep Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Panti Asuhan di Kabupaten Tabanan, Bali. Di pertimbangkan oleh dua Pertimbangan (1) Oleh ka-rena Objek Usulan ini Panti Asuhan sebagai Tempat untuk mengasuh dan men-didik Manusia. (2) Pertimbangan Pendekatan Budaya sebagai Pendekatan yang di tetapkan sebelumnya sebagai Pendekatan Perencanaan dan Perancangan Pengem-bangan Panti Asuhan, dengan menggunakan 2 pertimbangan tersebut maka di tetapkan Konsep “Memanusiakan manusia lewat budaya”

### Pengertian Konsep Dasar

Pengertian “Memanusiakan manusia lewat budaya” yang di maksud adalah mengasuh dan mendidik anak dengan hati dengan frame budaya, melayani anak yang memanusiakan manusia dengan fasilitas yang layak dan kapasitas fasilitas yang layak, namun tetap dengan sentuhan-sentuhan kebudayaan sebagai karakter-istik Panti Asuhan.

### Penjabaran Konsep Dasar



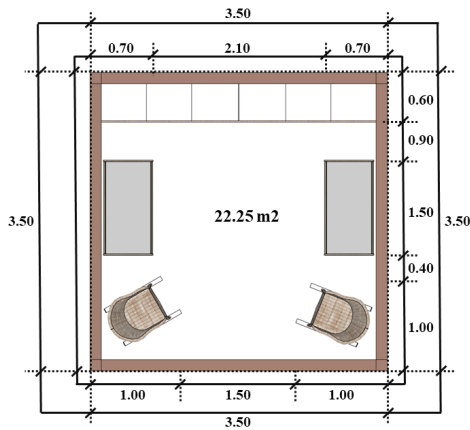
**Gambar 1**

Penjabaran Konsep Dasar  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

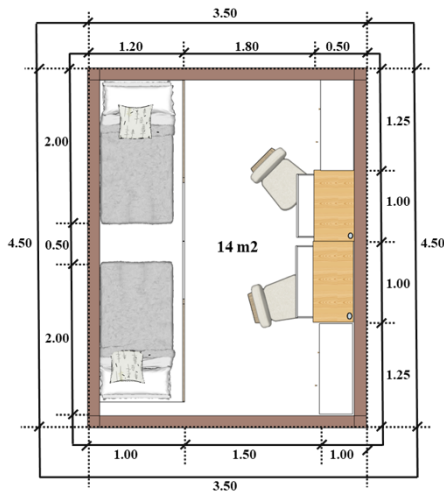
Peenerapan Konsep Dasar Memanusiakan Manusia Lewat Budaya, akan menitik fokuskan pada 5 Penerapan, yang bertujuan untuk mencapai konsep Memanusi-akan Manusia lewat Budaya, (1) Besaran ruang, (2) Sirkulasi Ruang, (3) Penataan massa, (4) Ruang Luar, (5) Ruang Dalam.

Penerapan Besaran Ruang Utama pada Panti Asuhan dengan ukuran jarak sirkulasi tiap Fasilitas pada Kamar Anak dengan Kapasitas Kamar 2 Anak Asuh, di uraikan sebagai berikut Besaran Ruang ini menggunakan metode Studi Ruang dimana tiap Ruang akan di Gambarkan Panjang x Lebar guna mengetahui m<sup>2</sup> nya dengan 2 Fungsi Utama (1)Hunian yang di wadahi oleh Panti Asuhan, (2) Edukasi yang di wadahi oleh Sekolah Informal. Berikut adalah Penerapan Besaran Ruang Utama Kamar Anak tiap Karakteristik Pelaku, diruraikan sebagai berikut :

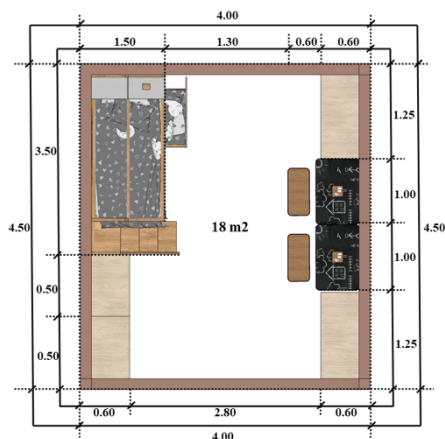
### Besaran Ruang Utama



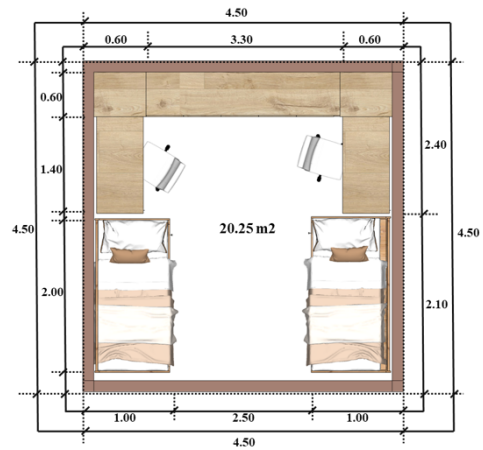
**Gambar 2**  
Besaran Ruang Kamar Balita  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)



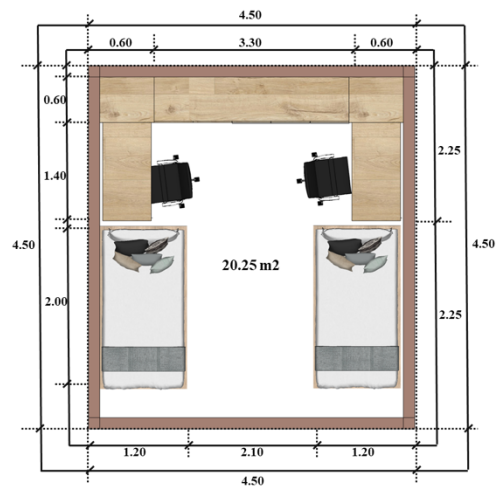
**Gambar 3**  
Besaran Ruang Kamar anak 5-6 Tahun  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)



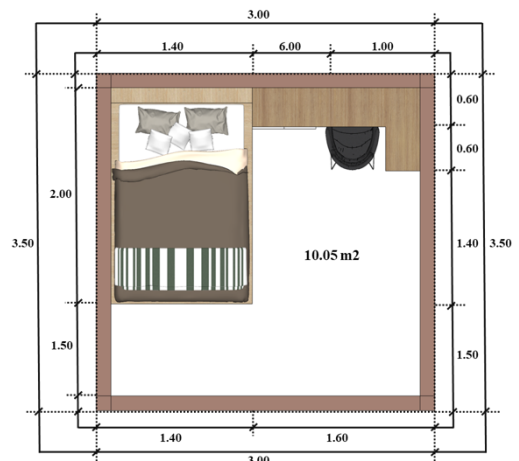
**Gambar 4**  
Besaran Ruang Kamar anak 6-12 Tahun  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)



**Gambar 5**  
Besaran Ruang 12-15 Tahun  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)



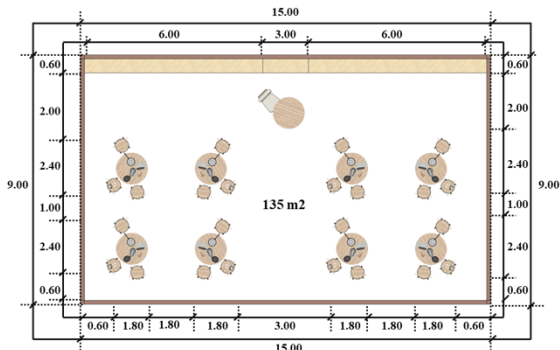
**Gambar 6**  
Besaran Ruang 16-18 Tahun  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)



**Gambar 7**  
Besaran Ruang 18-21 Tahun  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

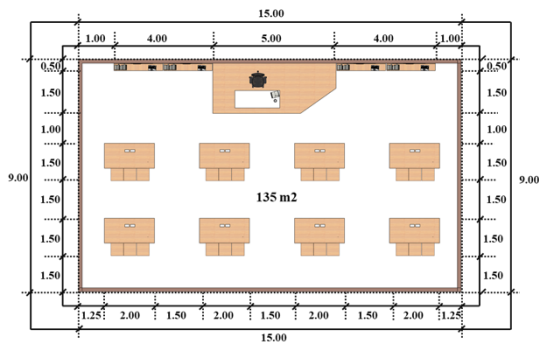


Dalam memenuhi Fungsi Edukasi yang di wujudkan oleh Sekolah Informal, di jabarkan besaran ruang tiap Kelas dengan jumlah anak didik 24 anak didik dan 1 pendidik, di jabarkan sebagai Berikut :



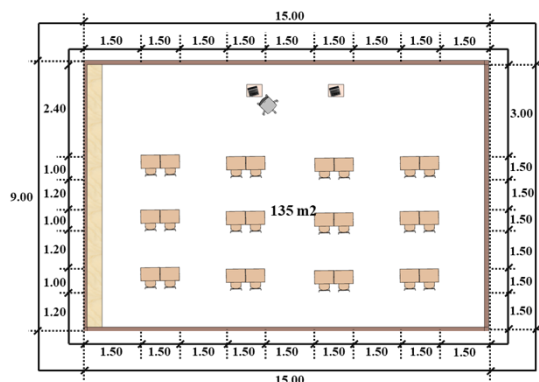
**Gambar 8**

Besaran Kelas Kelompok Bermain  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)



**Gambar 9**

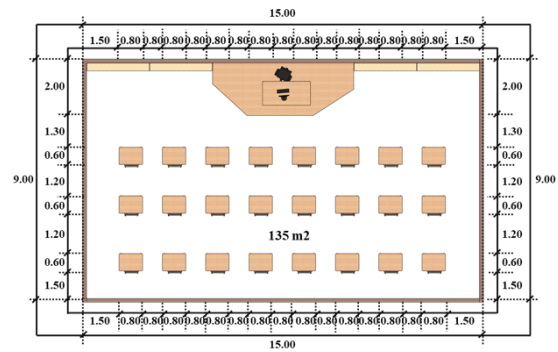
Besaran Kelas Kelompok Belajar A  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)



**Gambar 10**

Besaran Kelas Kelompok Belajar B  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

**Gambar 11**

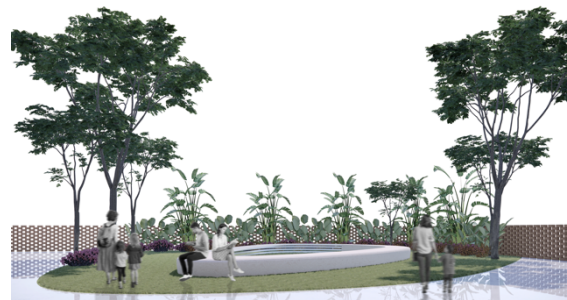


Besaran Kelas Kelompok Belajar C  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

Pada Penerapan Ruang Luar Pengembangan Panti Asuhan akan memperhatikan Keamanan Anak dan Pemenuhan aktivitas anak yang mendukung potensi anak asuh tiap karakteristik anak yang sesuai fungsi memanusiasikan manusia lewat budaya, pemilihan ruang luar akan di bagi dari ruang luar aktif dan ruang luar pasif, di uraikan sebagai berikut :

### Ruang Luar Aktif

#### 1. Komunal Area



**Gambar 12**

Ruang Luar Aktif Komunal Area  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

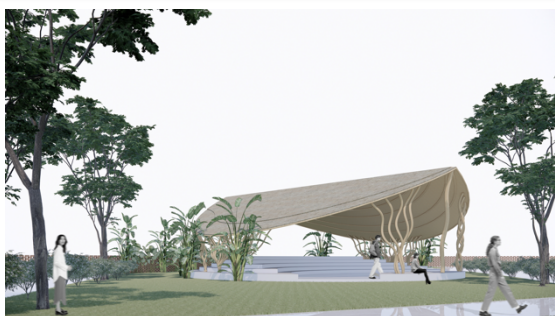
#### 2. Mini Soccer



**Gambar 13**

Ruang Luar Aktif Mini Soccer  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

#### 3. Aula



**Gambar 14**  
Ruang Luar Aktiv Aula  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

#### 4. Play Ground



**Gambar 15**  
Ruang Luar Aktiv Playground  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

#### Ruang Luar Pasif

##### 1. Taman Setempat



**Gambar 16**  
Ruang Luar Pasif Taman Setempat  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

Pertimbangan Ruang Luar Aktif dan Pasif adalah pemilihan Soft scape yang tidak berduri yang aman bagi anak jika berada di lingkungan Ruang luar aktif dan Ruang luar pasif di antara nya ada Pohon kiara, Pohon Tanjung, Pisang Kipas, bunga lonceng, calathea lutea, rambosa mini.

Penerapan selanjut nya terdapat pada Ruang Dalam, berikut salah satu tampilan

Ruang dalam dari Fungsi Hunian Panti Asuhan, Kamar Anak 5-6 Tahun, sebagai berikut :

##### 1. Kamar Anak 5-6 Tahun



**Gambar 17**  
Ruang Dalam Kamar Anak 5-6 Tahun  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

Perhatian khusus terdapat pada keamanan anak saat berada di kamar, di karenakan saat di kamar anak usia 5-6 tahun tidak mendapat pengawasan secara penuh kamar di desain se aman mungkin, di mulai dari lantai yang menggunakan pelapis matras puzzle, dan dinding pada kasur tempat anak tidur di lapisi dengan matras dinding dan pada kasur di berikan ralling untuk menghindari anak jatuh saat tertidur, dan pelapis karet di gunakan pada sudut-sudut yang ada pada fasilitas meja anak.



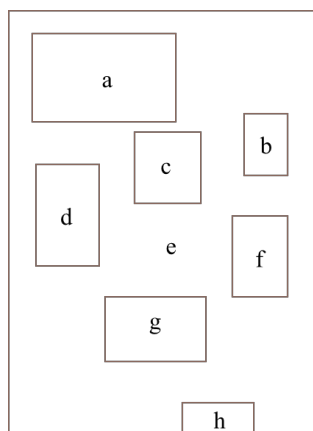
**Gambar 18**  
Kelas Kelompok Bermain  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

Kelas Kelompok Bermain adalah pemenuhan fungsi edukasi yang mendidik anak didik dari anak asuh usia 5-6 tahun, pada lantai menggunakan lantai kayu solid di karenakan pada kelas terdapat pendidik jadi ada yang mengawasi anak saat di kelas penggunaan lantai kayu solid di gunakan sebagai material lantai, pada dinding menggunakan cat matte berwarna putih dan untuk plafond di ekspose agar



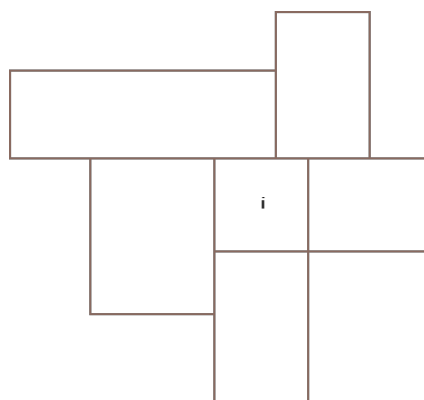
memberikan kesan luas pada kelas dan pemanfaatan cahaya alami skylight pada plafond ke atap.

### Jumlah Massa



**Gambar 19**  
Pertimbangan Massa Sangga Mandala  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

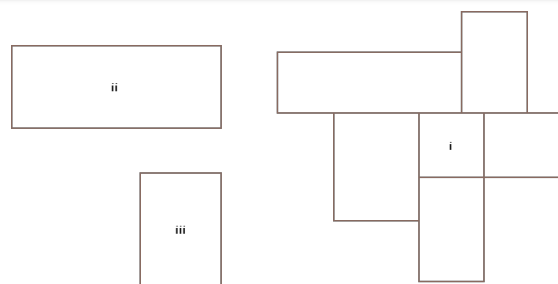
Penerapan Konsep pada Massa akan mengikuti pola penataan massa Sangga Mandala, sebagai upaya memasukan unsur kebudayaan yang memanusiakan manusia, pada penataan massa bangunan sebagai acuan kebudayaan. (a) Pura Keluarga, (b) Jineng, (c) Bale Daging, (d) Bale Daje, (e) Bale Daging, (f) Dapur, (g) Bale Dauh, (h) Pintu Masuk.



**Gambar 20**  
Penggabungan Massa berdasarkan Sangga Mandala fungsi hunian panti asuhan  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

Tampilan massa penggabungan dari pola sangga mandala dengan penetapan area natah di tengah sebagai area terbuka hijau.

**Gambar 22**



Penggabungan massa fungsi hunian dan edukasi  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

### Bentuk dan Dimensi Sirkulasi

#### 1. Bentuk dan Dimensi Sirkulasi Tapak



**Gambar 23**  
Bentuk dan Dimensi Sirkulasi Tapak  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

### SIMPULAN

Panti Asuhan merupakan Tempat mengasuh dan mendidik anak, pada Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Panti Asuhan di Kabupaten Tabanan, Bali. Memiliki 2 fungsi Utama untuk mewadahi Pengertian dari Panti Asuhan sebagai tempat mengasuh dan mendidik anak, fungsi yang pertama ialah Fungsi Hunian sebagai Tempat untuk mengasuh memberikan peran pengganti Orang Tua, melalui Ibu Asuh dan Bapak Asuh dan pada Fungsi yang ke dua adalah Fungsi Edukasi yang di wadahi oleh Sekolah Informal yang memberikan Pendidikan kepada anak asuh yang akan menjadi anak didik pada sekolah informal, untuk pelaku utama pada Panti Asuhan adalah Anak asuh Balita, Anak asuh 5-6 tahun, Anak asuh 6-12 tahun, Anak asuh 12-15 tahun, Anak asuh usia 16-18 tahun, dan Anak Asuh usia 18-21 tahun yang tergolong dalam anak asuh mandiri yang akan mempersiapkan diri untuk keluar dari panti asuhan, sebelum bertanggung jawab penuh

terhadap kehidupan dengan melanjutkan jenjang pendidikan perguruan tinggi atau bekerja, dan untuk Pengasuh terdapat pelaku Bapak Asuh dan Ibu Asuh yang mengasuh anak dari Usia Balita-18 Tahun dan pelaku fasilitas Sekolah Informal ialah Anak didik yang di kategorikan menjadi 4 Kelas, yang pertama Anak didik Kelompok Bermain adalah anak asuh usia 5-6 tahun, Anak didik Kelompok Belajar A adalah anak asuh usia 6-12 tahun, Anak didik Kelompok Belajar B adalah Anak asuh usia 12-15 tahun dan Anak didik Kelompok Belajar C adalah Anak usia 18-21 Tahun, dan yang mendidik adalah Pendidik yang di bagi berdasarkan Kelas, dari Pendidik Kelompok Bermain, Pendidik Kelompok belajar A, Pendidik Kelompok Belajar B, Pendidik Kelompok Belajar C, dan Pengelola yang membantu menunjang proses berjalanya kegiatan di antaranya ada Pengelola Administrasi, Pengelola Keamanan, Pengelola Kebersihan, dengan Konsep Memanusiakan Manusia lewat Budaya yang dimaksud adalah Bagaimana Panti Asuhan dapat menjadi Tempat yang Memanusiakan Manusia dari Fungsi Utama yaitu Mengasuh dan Mendidik dengan Penerapan sentuhan-sentuhan kebudayaan pada Perencanaan dan Perancangan, pada Konsep Dasar Penerapan nya di jabarkan menjadi lima, yang pertama pada Besaran ruang , bagaimana tiap ruang dapat memberikan sirkulasi, fasilitas yang layak untuk anak, yang kedua Sirkulasi Ruang, dengan menciptakan sirkulasi yang aman dan nyaman untuk anak dengan karakteristik anak yang aktif agar tidak menciptakan sirkulasi-sirkulasi yang terlalu sempit,yang ke tiga Penataan massa, penataan massa di buat agar dapat memberikan sentuhan kebudayaan pada bangunan dan tetap memperhatikan penerapannya pada fungsi hunian dan fungsi edukasi, yang ke empat adalah Ruang Luar di buat dengan memilih tumbuhan-tumbuhan yang tidak berduri yang aman bagi anak, Kelima adalah Ruang Dalam di buat dengan memperhatikan keamanan anak mulai dari melindungi sudut-sudut runcing pada

Fasilitas kamar dan penerapan pelapis lantai dan dinding untuk anak. Oleh karena Panti Asuhan adalah tempat untuk mengasuh dan mendidik Manusia dengan pendekatan yang di pilih adalah Budaya, karna Manusia adalah unsur Pembentuk Budaya dengan pertimbangan tersebut di tetapkan lah Konsep Dasar Memansuaikan Manusia Lewat Budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari, S., & Hartini, S. (2018). Upaya Pengelola Program Penguatan Keluarga Sos Children's Villages Indonesia Dalam Mengurangi Jumlah Anak-Anak Yang Rentan Terlantar. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.22460/Comm-Edu.V1i1.63>
- Arsini, Y., Rusmana, N., & Sugandhi, N. (2022). Profil Resiliensi Remaja Putri Di Panti Asuhan Dilihat Pada Aspek Empathy, Emotion Regulation Dan Self-Efficacy. *Bulletin Of Counseling And Psychotherapy*, 4(1), 76–83. <https://doi.org/10.51214/Boep.V4i1.151>
- Rahmawati, N., & Rozaki, Z. (2022). Pembentukan Semangat Berwirausaha Di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2117–2123. <https://doi.org/10.18196/Ppm.45.664>
- Sukmana, Oman; Agustino, Hutri; Hidayat, W. (2021). Pendampingan Pengelolaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Malang Dalam Upaya Persiapan Akreditasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 143–154.
- Wasono, C. W. (2021). Pengaruh Resiliensi Terhadap Harga Diri Remaja Di Panti Asuhan Yatim Dan Tunanetra Muhammadiyah Purworejo. *Acta Psychologia*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.21831/Ap.V1i1.43466>